

## ANALISIS KEPUASAN TENAGA LABORATORIUM MEDIS TERHADAP SISTEM INFORMASI LABORATORIUM DI RSUD PASAR REBO JAKARTA TIMUR

Suci Ababil<sup>1</sup>, Enny Khotimah<sup>2</sup>, Suparlan Hadi<sup>3</sup>

[suciababil17@gmail.com](mailto:suciababil17@gmail.com)<sup>1</sup>, [ennykhotimah@binawan.ac.id](mailto:ennykhotimah@binawan.ac.id)<sup>2</sup>, [suparlan@binawan.ac.id](mailto:suparlan@binawan.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Binawan

### ABSTRAK

Tenaga Laboratorium Medis di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur dituntut untuk tetap memberikan pelayanan terbaik meskipun dihadapkan pada keterbatasan fasilitas laboratorium dan penerapan Sistem Informasi Laboratorium (SIL) yang belum sepenuhnya efektif. Permasalahan berdampak pada efisiensi kerja dan menurunkan motivasi tenaga laboratorium dalam memberikan pelayanan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan Tenaga Laboratorium Medis terhadap penerapan SIL dalam menunjang pelayanan laboratorium kepada pasien. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional yaitu studi observasional yang dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa intervensi. Sampel penelitian adalah seluruh Tenaga Laboratorium Medis yang bekerja di Laboratorium RSUD Pasar Rebo dengan total 32 responden yang dipilih melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan antara efektivitas SIL dan tingkat kepuasan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menilai penerapan SIL tergolong cukup efektif hingga sangat efektif sedangkan responden merasa puas hingga sangat puas terhadap penggunaan SIL. Uji Chi-Square menunjukkan hubungan yang signifikan antara efektivitas SIL dan tingkat kepuasan tenaga laboratorium medis ( $p = 0,001$ ). Penelitian menggarisbawahi pentingnya peningkatan fitur, kecepatan akses, dan integrasi sistem guna meningkatkan kepuasan dan kinerja tenaga laboratorium di rumah sakit.

**Kata Kunci:** Kepuasan, Tenaga Laboratorium Medis, Sistem Informasi Laboratorium.

### ABSTRACT

*This study is motivated by the challenges faced by medical laboratory personnel at Pasar Rebo Regional Public Hospital (RSUD Pasar Rebo), East Jakarta, particularly regarding limited laboratory facilities and the suboptimal implementation of the Laboratory Information System (LIS). These issues have impacted work efficiency and reduced staff motivation in delivering services. The objective of this research is to determine the level of satisfaction among medical laboratory personnel regarding the implementation of LIS in supporting patient laboratory services. A quantitative approach was used with a cross-sectional research design, which is an observational study conducted at a single point in time without intervention. The sample included all medical laboratory personnel working in the RSUD Pasar Rebo Laboratory, totaling 32 respondents selected through a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed to identify the relationship between LIS effectiveness and user satisfaction. The results showed that of respondents rated the LIS implementation as moderately to highly effective, while reported feeling satisfied to very satisfied with its use. The Chi-Square test indicated a significant relationship between LIS effectiveness and the satisfaction level of medical laboratory personnel ( $p = 0.001$ ). These findings highlight the importance of enhancing system features, access speed, and integration to improve both user satisfaction and the performance of laboratory staff in hospitals.*

**Keywords:** Satisfaction, Medical Laboratory Personnel, Laboratory Information System.

### PENDAHULUAN

Laboratorium rumah sakit merupakan unit vital yang berfungsi menganalisis spesimen biologis seperti darah, urin, feses, dan jaringan tubuh untuk menunjang diagnosis, pemantauan, serta evaluasi pengobatan pasien (Febrianto et al., 2023). Fungsi utama

laboratorium adalah membantu dokter menegakkan diagnosis, menentukan prognosis, memantau terapi, dan mendeteksi penyakit secara dini, dengan hasil pemeriksaan yang akurat dan tepat waktu sebagai dasar keputusan medis dan peningkatan mutu layanan rumah sakit (Latif et al., 2020). Karena peran laboratorium yang vital dalam diagnosis dan pengobatan, diperlukan penerapan Sistem Informasi Laboratorium (SIL) untuk mengelola proses pemeriksaan secara terkomputerisasi dan terintegrasi. SIL membantu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keamanan data, meminimalkan kesalahan serta keterlambatan hasil, sekaligus mendukung pengambilan keputusan medis dan peningkatan mutu pelayanan rumah sakit (Ramadhan, 2023). Meskipun SIL berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi layanan laboratorium, implementasinya di banyak fasilitas kesehatan masih kurang optimal akibat sistem yang belum terintegrasi, keterbatasan SDM dan infrastruktur, serta ketidakonsistenan data akibat input manual dan pemeliharaan yang kurang, sehingga menghambat akses informasi dan pengambilan keputusan klinis (Ramadhani & Pd, 2022). Ketepatan dan ketelitian merupakan faktor utama yang menentukan keandalan hasil laboratorium. Ketepatan menunjukkan kedekatan hasil dengan nilai sebenarnya, sedangkan ketelitian menunjukkan konsistensi hasil uji berulang. Kedua aspek ini penting untuk mendukung diagnosis dan keputusan medis yang akurat, sehingga seluruh proses pemeriksaan harus mengikuti standar mutu dan prosedur operasional yang ketat (Indrawati, 2023).

Berdasarkan penelitian pada tahun 2023, kepuasan Tenaga Laboratorium Medis sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ketersediaan peralatan yang memadai dukungan teknologi informasi yang efektif lingkungan kerja yang kondusif serta penghargaan terhadap profesionalisme mereka. Ketika Tenaga Laboratorium Medis merasa didukung oleh sistem dan fasilitas yang memudahkan tugas sehari-hari, seperti Sistem Informasi Laboratorium (SIL) yang handal dan terintegrasi mereka cenderung memiliki motivasi kerja yang tinggi dan menghasilkan kinerja yang optimal. Sebaliknya kendala teknis, beban kerja yang berlebihan, dan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan mereka dapat menurunkan tingkat kepuasan yang pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap kualitas pelayanan laboratorium. Menjaga dan meningkatkan kepuasan Tenaga Laboratorium Medis menjadi hal penting dalam upaya meningkatkan mutu layanan laboratorium di rumah sakit (Afif Shollahuddin, 2021). Pengamatan di RSUD Pasar Rebo menunjukkan Tenaga Kesehatan Laboratorium Medis menghadapi kendala fasilitas, peralatan terbatas, penerapan SIL yang belum optimal, beban kerja tinggi, dan komunikasi antar unit yang kurang baik, sehingga menurunkan motivasi, kinerja, dan kualitas pelayanan laboratorium. Perbaikan sistem dan fasilitas diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kinerja mereka.

Hal ini didukung pada penelitian tahun 2023 hasil survei kepuasan pasien rawat inap tahun 2019 di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur, menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa aspek pelayanan antara lain kepuasan terhadap fasilitas kesehatan sebesar 79,1%, kepuasan terhadap pelayanan mencapai 80,1%, serta tingkat loyalitas masyarakat yang mencapai 78,1%. Namun meskipun terdapat peningkatan pada indikator-indikator tersebut ada juga beberapa aspek yang mengalami penurunan dalam hal keterlibatan atau engagement yang menunjukkan perlunya perhatian lebih lanjut untuk menjaga dan meningkatkan hubungan serta partisipasi aktif masyarakat dalam pemanfaatan layanan kesehatan (Sutrisno Agnes Liana et al., 2024). Data ini menjadi dasar penting bagi pengelola layanan kesehatan untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan demi memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan. Maka dari itu penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam terkait “Analisis Kepuasan Tenaga Laboratorium Medis Terhadap Sistem Informasi Laboratorium di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur.”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain penelitian cross sectional, yang mengumpulkan data sekali pada satu waktu tertentu untuk menganalisis prevalensi, karakteristik, atau hubungan antar variabel tanpa intervensi (Notoatmodjo, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo, Jl. TB Simatupang No. 30, Kelurahan Gedong, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur. Penelitian ini berlangsung pada bulan Juni 2025 hingga Agustus 2025, dengan fokus pengumpulan data laboratorium yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas, seluruh Tenaga Laboratorium Medis di RSUD Rebo Pasar yang berjumlah 32 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (total sampling). Apabila subjek penelitian berjumlah kurang dari 100 orang maka sebaiknya seluruh populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlahnya relatif sedikit (Syafrida, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi penyusunan rancangan penelitian, studi literatur, penyusunan dan validasi kuisioner, serta pengurusan izin penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi pembagian kuesioner kepada 32 responden sesuai teknik sampling jenuh, pengumpulan data dalam satu periode waktu, pemeriksaan dan pengolahan data termasuk pengecekan kelengkapan dan konsistensi, serta analisis data menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan analitik untuk mengetahui hubungan antara kepuasan Tenaga Laboratorium Medis dan penerapan SIL. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif. Prinsip etika penelitian diterapkan melalui informed consent, kerahasiaan, dan partisipasi sukarela. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahap utama. Pertama, uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan instrumen penelitian akurat dan konsisten; pertanyaan dianggap valid jika nilai korelasi dengan total skor  $>0,30$  dan reliabel jika Cronbach's alpha  $>0,60$ . Kedua, analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan data satu variabel melalui statistik deskriptif dan visualisasi seperti histogram atau diagram batang, membantu memahami karakteristik dan pola variabel. Ketiga, analisis bivariat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel, termasuk uji Chi-Square untuk menentukan signifikansi asosiasi ( $p \leq 0,05$  menunjukkan hubungan signifikan) dan pengujian hipotesis, di mana keputusan didasarkan pada perbandingan nilai hitung dengan tabel atau nilai signifikansi, untuk menilai kebenaran hipotesis nol ( $H_0$ ) atau alternatif ( $H_1$ ) (Pasaribu, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### I. Karakteristik Sosiodemografi Responden

##### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Jumlah Responden %
<b>Usia responden</b>	
Dewasa Awal	12 Responden (40,6%)
Dewasa Akhir	11 Responden (34,4%)
Lansia Awal	9 Responden (28,1%)
Lansia Akhir	0 Responden (0,00%)

Hasil pada Tabel 1 Berdasarkan distribusi usia responden kelompok dengan persentase tertinggi adalah dewasa awal sebanyak 12 responden (37,5%) diikuti oleh dewasa akhir sebanyak 11 responden (34,4%) dan lansia awal sebanyak 9 responden (28,1%). Tidak ada responden yang berada pada kategori lansia akhir (0,00%). Data ini menunjukkan bahwa

mayoritas responden berada pada rentang usia produktif (dewasa awal dan dewasa akhir) yang mencapai total 71,9% proporsi responden usia lanjut lebih rendah.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Jumlah Responden %
<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-Laki	13 Responden (40,6%)
Perempuan	19 Responden (59,4%)

Hasil pada Tabel 2 Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan dengan jumlah 19 responden (59,4%) sedangkan laki-laki berjumlah 13 responden (40,6%). Komposisi ini menunjukkan adanya perbedaan distribusi yang cukup signifikan antara kedua jenis kelamin dengan perempuan sebagai mayoritas.

## II. Analisa Univariat

### 3. Kepuasan Tenaga Laboratorium Medis

Tabel 3 Distribusi Jawaban Kepuasan Tenaga Laboratorium Medis

Tingkat kepuasan	Jumlah Responden %
Tidak puas	0 responden (0,0%)
Kurang puas	0 Responden (0,0%)
Cukup puas	1 Responden (3,1%)
puas	21 Responden (65,6%)
Sangat puas	10 responden (31,3%)
total	32 responden (100%)

Hasil pada Tabel 3 berdasarkan Distribusi jawaban kepuasan tenaga laboratorium medis menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas. Dari total 32 responden sebanyak 21 responden (65,6%) menyatakan puas dan 10 responden (31,3%) menyatakan sangat puas. Hanya 1 responden (3,1%) yang merasa cukup puas dan tidak ada responden yang menyatakan kurang puas atau tidak puas. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan tenaga laboratorium medis berada pada kategori tinggi karena 96,9% responden berada pada kategori puas dan sangat puas.

### 4. Penerapan Sistem Informasi Laboratorium (SIL)

Tabel 4 Tingkat Sistem Informasi Laboratorium (SIL)

Tingkat sistem informasi laboratorium (SIL)	Jumlah Responden %
Sangat tidak efektif	0 responden (0,0%)
efektif	1 Responden (3,1%)
Cukup efektif	29 Responden (90,6%)
Sangat efektif	2 Responden (6,3%)
total	32 responden (100%)

Hasil pada Tabel 4 berdasarkan Penerapan Sistem Informasi Laboratorium (SIL) mayoritas responden yaitu 29 orang (90,6%) menilai bahwa Sistem Informasi Laboratorium (SIL) berada pada kategori cukup efektif dalam mendukung kegiatan laboratorium. Hanya 2 responden (6,3%) yang menilai Sistem Informasi Laboratorium (SIL) sangat efektif, 1 responden (3,1%) menilai Sistem Informasi Laboratorium (SIL) efektif dan tidak ada responden yang menyatakan Sistem Informasi Laboratorium (SIL) sangat tidak efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun Sistem Informasi Laboratorium (SIL) telah berjalan dengan baik, terdapat peluang untuk dilakukan optimalisasi agar tingkat efektivitasnya dapat meningkat dari cukup efektif menjadi sangat efektif.

### III. Analisa Bivariat

Tabel 5 Hubungan Sistem Informasi Laboratorium (SIL) Terhadap Kepuasan Tenaga Laboratorium Medis

		Frekuensi kepuasan Tenaga Laboratorium Medis						Chi Square
		Tidak Puas	Kurang Puas	Cukup Puas	Puas	Sangat Puas	Total	P-Value
Frekuensi Sistem Informasi Laboratorium (SIL)	Sangat Tidak Eketif	0	0	0	0	0	0	0,001
	Tidak Efektif	0	0	1	0	0	1	
	Cukup Efektif	0	0	0	20	9	29	
	Efektif	0	0	0	1	1	2	
Total		0	0	1	21	10	32	

Hasil pada Tabel 5 berdasarkan hasil analisis hubungan antara Sistem Informasi Laboratorium (SIL) dengan kepuasan tenaga laboratorium medis, terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan Sistem Informasi Laboratorium (SIL) berada pada kategori "Cukup Efektif" dengan tingkat kepuasan yang dominan pada kategori "Puas" sebanyak 20 responden (62,5%) dan "Sangat Puas" sebanyak 9 responden (28,1%). Hanya terdapat 1 responden (3,1%) yang menyatakan Sistem Informasi Laboratorium (SIL) "Tidak Efektif" dengan tingkat kepuasan "Cukup Puas". Tidak ada responden yang memberikan penilaian "Tidak Puas" atau "Kurang Puas" terhadap SIL yang menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Laboratorium (SIL) secara umum diterima dengan baik oleh tenaga laboratorium medis. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai P-Value sebesar 0,001 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas Sistem Informasi Laboratorium (SIL) dengan tingkat kepuasan tenaga laboratorium medis ( $p < 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif penerapan Sistem Informasi Laboratorium (SIL) semakin tinggi tingkat kepuasan tenaga laboratorium medis. Upaya peningkatan kinerja dan optimalisasi fitur Sistem Informasi Laboratorium (SIL) akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepuasan kerja tenaga laboratorium, karena sistem yang efektif dapat mendukung kelancaran alur kerja, akurasi data, dan efisiensi pelayanan di laboratorium medis.

#### Pembahasan

Hasil distribusi jawaban mengenai kepuasan tenaga laboratorium medis memperlihatkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan kinerja sistem dan lingkungan kerja. Sebanyak 21 responden (65,6%) menyatakan puas dan 10 responden (31,3%) menyatakan sangat puas. Hanya 1 responden (3,1%) yang merasa cukup puas sementara tidak ada yang menyatakan kurang puas maupun tidak puas. Temuan ini menunjukkan tingkat kepuasan tenaga laboratorium medis yang sangat tinggi yaitu 96,9% berada pada kategori puas dan sangat puas. Tingginya tingkat kepuasan ini dapat disebabkan oleh dukungan sistem kerja yang efektif, fasilitas yang memadai, serta kemudahan penggunaan Sistem Informasi Laboratorium (SIL) dalam aktivitas sehari-hari. Mayoritas responden (90,6%) menilai Sistem Informasi Laboratorium (SIL) berada pada kategori cukup efektif dalam mendukung aktivitas laboratorium. Sebanyak 2 responden (6,3%) menilai Sistem Informasi Laboratorium (SIL) sangat efektif sedangkan 1 responden (3,1%) menilai Sistem Informasi Laboratorium (SIL) efektif dan tidak ada responden yang menilai Sistem Informasi Laboratorium (SIL) sangat tidak efektif. Data ini menggambarkan bahwa meskipun Sistem Informasi Laboratorium (SIL) sudah berfungsi dengan baik masih terdapat ruang untuk perbaikan terutama dalam meningkatkan fitur, kecepatan akses, dan integrasi

sistem agar Sistem Informasi Laboratorium (SIL) dapat lebih optimal. Dengan adanya optimalisasi Sistem Informasi Laboratorium (SIL) diharapkan dapat meningkat dari kategori cukup efektif menjadi sangat efektif untuk mendukung kinerja tenaga laboratorium.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square nilai P-Value sebesar 0,001 ( $<0,05$ ) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efektivitas Sistem Informasi Laboratorium (SIL) dengan tingkat kepuasan tenaga laboratorium medis. Responden yang menilai Sistem Informasi Laboratorium (SIL) cukup efektif sebagian besar berada pada kategori puas (62,5%) dan sangat puas (28,1%). Hal ini sejalan dengan teori prinsip sistem informasi laboratorium yang menekankan pentingnya akurasi data, kecepatan akses, keamanan informasi, integrasi, kemudahan penggunaan, ketersediaan data, skalabilitas, serta audit trail. Jika semua prinsip tersebut diterapkan dengan optimal, maka kepuasan pengguna dalam hal ini tenaga laboratorium medis, akan meningkat secara signifikan.

Temuan ini juga selaras dengan prinsip sistem informasi laboratorium yang menekankan aspek akurasi data, kecepatan akses, keamanan informasi, integrasi, kemudahan penggunaan, ketersediaan data, skalabilitas, dan adanya audit trail sebagai elemen penting yang memengaruhi kepuasan pengguna. Menurut teori DeLone and McLean Information Systems Success Model, kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan adalah faktor kunci yang membentuk kepuasan pengguna dan pada akhirnya berdampak pada keberhasilan implementasi sistem informasi<sup>29</sup>. Jika SIL mampu memberikan informasi yang akurat tersedia secara real-time, aman, serta mudah diakses maka tenaga laboratorium medis akan merasa lebih nyaman, percaya, dan terbantu dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga tingkat kepuasan mereka meningkat secara signifikan.

Temuan ini mendukung penelitian di tahun 2023 yang menyatakan bahwa kepuasan tenaga laboratorium medis dipengaruhi oleh ketersediaan peralatan yang memadai dukungan teknologi informasi yang efektif serta lingkungan kerja yang kondusif. Sistem yang handal seperti Sistem Informasi Laboratorium (SIL) mampu memberikan kemudahan kerja, mengurangi beban administrasi, serta meningkatkan akurasi hasil laboratorium. Hambatan teknis dan kurangnya integrasi sistem dapat menurunkan motivasi kerja. Menjaga dan meningkatkan kepuasan tenaga laboratorium melalui optimalisasi Sistem Informasi Laboratorium (SIL) merupakan langkah strategis meningkatkan kualitas pelayanan laboratorium di rumah sakit.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut: 1. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Sistem Informasi Laboratorium (SIL) di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur dinilai cukup efektif oleh mayoritas tenaga laboratorium medis dengan 90,6% responden menyatakan SIL berada pada kategori cukup efektif hingga sangat efektif. 2. Tingkat kepuasan tenaga laboratorium terhadap Sistem Informasi Laboratorium (SIL) juga sangat tinggi dengan 96,9% responden merasa puas dan sangat puas terhadap sistem yang digunakan. 3. Terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas Sistem Informasi Laboratorium (SIL) dengan tingkat kepuasan tenaga laboratorium medis. Berdasarkan hasil uji Chi-Square nilai P-Value sebesar 0,001.

## **Saran**

1. Pihak manajemen rumah sakit perlu melakukan pembaruan dan pengembangan Sistem Informasi Laboratorium (SIL), terutama dalam aspek kecepatan akses, user interface yang lebih ramah pengguna, serta integrasi dengan sistem rekam medis elektronik untuk meningkatkan efektivitas kerja.
2. Pelatihan rutin terkait penggunaan Sistem Informasi Laboratorium (SIL) bagi tenaga

laboratorium perlu diperkuat agar semua pengguna dapat mengoperasikan sistem secara maksimal dan mengurangi potensi kesalahan input data.

3. Evaluasi berkala terhadap performa Sistem Informasi Laboratorium (SIL) perlu dilakukan untuk memastikan bahwa sistem selalu dalam kondisi optimal, sekaligus mengidentifikasi kendala teknis sejak dini.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambahkan metode wawancara mendalam (in-depth interview) dengan tenaga laboratorium medis. Hal ini bertujuan menggali informasi kualitatif mengenai pengalaman pengguna, kendala yang dihadapi, serta masukan untuk pengembangan sistem yang lebih sesuai kebutuhan.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Enny Khotimah dan Bapak Suparlan Hadi yang sudah membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih juga untuk keluarga, sahabat serta institusi Universitas Binawan, jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afif Shollahuddin, H. S. (2021). *Journal of Information System and Computer* 01(2021) On-line : <https://journal.unisnu.ac.id/JISTER/> 43. Sistem Informasi Laboratorium Di Rs Pku Muhammadiyah Mayong Menggunakan Sistem Dashboard Berbasis Web, 01, 43–48.
- Febrianto, A., Bagaskara, R., Maras, M. A. J., Hikmatullah, M. R., & Baqaruzi, S. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Laboratorium Kesehatan. *Jutisi : Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 12(1). <https://doi.org/10.35889/jutisi.v12i1.1179>
- Indrawati, Y. (2023). *Dasar-Dasar Teknik Laboratorium Medik*.
- Latif, H., Palu, B. P., & MuchlisNurmiati. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Laboratorium Kesehatan (SILK) Terhadap Mutu Pelayanan Di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Makassar. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 1, 119–134. <https://pasca-umi.ac.id/index.php>
- Notoatmodjo. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Pada penelitian Kesehatan*. In Cv Science Techno Direct.
- Pasaribu, B. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. In UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Ramadhan, L. (2023). Analisis Kepuasan Pasien Bpjs Terhadap Pelayanan Rawat Jalan Di Rsud Pasar Rebo. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2347–2354. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.16241>
- Ramadhani, S. P., & Pd, M. (2022). *PENGELOLAAN LABORATORIUM (Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan) (Vol. 1)*. [www.yiesa-richfoundation.or.id](http://www.yiesa-richfoundation.or.id)
- Sutrisno Agnes Liana, Hidayat Dasrum, & Rubini Rizki Adriansyah. (2024). Efektivitas Digitalisasi Pada Transformasi Laboratorium Klinik Melalui Sistem Informasi Laboratorium. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(7), 4493–4510.
- Syafrida, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.